

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan kurikulum muadalah di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Muadalah di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas

Kurikulum muadalah di Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas diterapkan sebagai bentuk kemandirian pesantren dalam menyusun sistem pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai kepesantrenan. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pesantren untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan santri tanpa kehilangan karakteristik kepesantrenan. Struktur pembelajaran dibagi ke dalam tiga klaster utama, yaitu Ta'lim Lughowiyah (Bahasa), Ta'lim Islamiyah (Keislaman), dan Ta'lim Ilmiah (Ilmu Umum), yang diterapkan melalui metode pembelajaran klasikal dan sorogan.

2. Penerapan Kurikulum Muadalah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Penerapan kurikulum muadalah berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi guru. Sistem ini menuntut guru untuk memiliki keahlian dalam berbagai bidang, termasuk penguasaan bahasa asing, ilmu keislaman, dan ilmu umum. Upaya peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui berbagai strategi, seperti evaluasi rutin, asesmen internal, mentoring pembelajaran, serta pelatihan kebahasaan dan metodologi pengajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam memahami konsep kurikulum muadalah secara menyeluruh,

pimpinan pesantren berperan aktif dalam memberikan pengarahan kepada guru agar penerapannya lebih optimal.

3. Keunggulan dan Kelemahan dalam Penerapan Kurikulum Muadalah

Penerapan kurikulum muadalah memiliki keunggulan dalam aspek fleksibilitas dan kemandirian dalam menyusun kurikulum, sehingga pesantren dapat menyesuaikan materi ajarnya dengan kebutuhan santri tanpa intervensi pihak luar. Keunggulan lainnya adalah sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif, yang memungkinkan pesantren untuk mengembangkan kompetensi santri secara lebih optimal.

Namun, kelemahan utama dari sistem ini adalah kurangnya sosialisasi dan pengakuan luas di masyarakat, terutama dalam dunia akademik di luar pesantren. Selain itu, belum adanya sistem akreditasi eksternal yang secara khusus menilai kualitas kurikulum muadalah menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan sistem ini.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas
 - a. Terus melakukan penguatan dalam penerapan kurikulum muadalah dengan tetap mempertahankan nilai-nilai khas pesantren agar kualitas pendidikan semakin meningkat.
 - b. Meningkatkan upaya sosialisasi kepada masyarakat mengenai sistem pendidikan muadalah agar lebih dikenal dan diakui secara luas, terutama dalam lingkup akademik nasional maupun internasional.
 - c. Meningkatkan program pengembangan guru melalui pelatihan berkala, workshop metodologi pengajaran, dan evaluasi berkala untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait
 - a. Memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan kurikulum muadalah dengan menyediakan kebijakan yang lebih jelas terkait dengan pengakuan dan legalitasnya dalam dunia akademik
 - b. Mempercepat proses akreditasi bagi satuan pendidikan muadalah agar memiliki standar kualitas yang lebih jelas dan dapat diakui oleh berbagai institusi pendidikan lainnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait implementasi kurikulum muadalah di pesantren lain untuk mengetahui efektivitasnya dalam berbagai kondisi dan lingkungan pesantren.
 - b. Mengembangkan penelitian tentang dampak kurikulum muadalah terhadap output pendidikan pesantren, terutama dalam kaitannya dengan kesiapan santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.